

B

A

B

I

V



4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, diperoleh beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa klasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam propaganda pada aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP oleh mahasiswa. Tindak tutur tersebut adalah: 1) Tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyatakan dan mengungkapkan pendapat. 2) Tindak tutur ilokusi direktif, yaitu meminta dan memerintah. 3) Tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu mencemooh.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam propaganda pada aksi

demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP oleh mahasiswa adalah:

1) Fungsi kolaboratif dengan tujuan menyarankan dan memberitahu. 2)

Fungsi kompetitif dengan tujuan meminta dan memerintah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi dalam propaganda pada aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP oleh mahasiswa, tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan. Hal ini dikarenakan para mahasiswa yang ikut dalam aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP memiliki suatu tujuan yaitu meminta agar semua pasal-pasal yang dinilai kontroversial itu dapat dihapuskan oleh pemerintah. Para mahasiswa yang terlibat dalam aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP tersebut berusaha mengungkapkan seluruh keinginan dan harapan mereka terhadap pemerintah agar pasal-pasal tersebut dapat terhapuskan. Hal inilah yang menyebabkan tindak tutur ilokusi direktif merupakan suatu tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan dalam propaganda pada aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP.

Fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif dalam bentuk meminta menjadi fungsi ilokusi yang paling banyak digunakan. Dalam hal ini, fungsi kompetitif yang paling sering digunakan ialah meminta. Pada penelitian ini, para mahasiswa melakukan aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP dengan tujuan meminta agar seluruh pasal-pasal kontroversial RUU KUHP segera dihapuskan. Pada saat aksi tersebut, seluruh mahasiswa yang terlibat berusaha menyampaikan keluhan mereka, keinginan mereka dengan meminta agar pasal-pasal kontroversial tersebut dapat dihapuskan segera, maka tuturan yang muncul didominasi oleh tuturan meminta.

4.2 Saran

Penelitian tindak tutur ilokusi dalam propaganda pada aksi demonstrasi penolakan pasal-pasal RUU KUHP oleh mahasiswa, hanya memfokuskan pada tindak tutur ilokusi. Akan tetapi, penelitian ini belum menyentuh ranah perlokusi. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai tindak tutur dalam propaganda dengan tuturan-tuturan yang terdapat di dalamnya dengan melibatkan tindak tutur ilokusi perlokusinya. Selain itu masih banyak lagi hal yang perlu dikaji dalam berbagai tuturan yang ada dalam propaganda pada aksi-aksi lainnya dengan menggunakan tinjauan analisis kesantunan berbahasanya.

